

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan persaingan global saat ini banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Salah satunya Indonesia, dituntut untuk menunjukkan performa yang lebih baik. Hal tersebut ditujukan agar perusahaan dapat mencapai nilai maksimum perusahaan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di antara para pesaingnya. Dengan mendapatkan daya saing strategis dan sukses mengeksploitasi keunggulan persaingannya, suatu perusahaan mampu mencapai tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba diatas rata-rata serta dapat meningkatkan nilai perusahaannya pada titik maksimum. Secara normal tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pujiastuti, 2002).

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan

penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* (Karnadi,1993 dalam Analisa, 2011).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah (Suharli, 2006 dalam Analisa, 2011).

Tingginya nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jensen (2001) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) membuktikan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang tentu saja akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007), menyatakan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit

kepemilikan manajerial dan kualitas laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Aminah dan Rahmi (2008), dengan memberi hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah: ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah: komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Penelitian lain dilakukan oleh Zangina Isshaq (2009). Membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh positif signifikan: ukuran dewan direksi, pertemuan dewan, risiko finansial, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel yang berpengaruh positif tidak signifikan: *investment opportunity*. Variabel yang berpengaruh negatif tidak signifikan: proporsi dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham, dan *cash holding*.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu untuk menguji kembali faktor kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di samping itu industri ini juga mengembangkan industri penunjang lainnya

seperti pembiayaan dan asuransi. Dengan demikian mata rantai industri otomotif ini juga menciptakan peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat. Berdasarkan data Gaikindo, industri otomotif berada pada urutan ke-empat penyumbang pajak. Lebih jauh lagi, pesatnya perkembangan industri otomotif nasional akan menarik minat investor asing untuk ikut mengembangkan usahanya di Indonesia (Fenny, 2011)

Melalui survey di lapangan, pertumbuhan sektor otomotif dalam negeri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dikarenakan kebutuhan konsumen yang cenderung mulai berubah dan membaiknya perekonomian dalam negeri setiap tahunnya. Dalam situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (www.depperin.go.id) pemerintah menyatakan optimis target pertumbuhan industri otomotif Indonesia pada tahun 2010 sebesar 11,50% bisa tercapai. Pada tahun lalu industri ini sudah mampu tumbuh 9,79%. Optimisme ini didasarkan pada kondisi pasar dimana telah terjadi perbaikan daya beli masyarakat secara signifikan, menyusul penurunan suku bunga. Apalagi dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga telah mereda dan kalangan produsen kendaraan kian agresif memasarkan produk lewat pemberian diskon harga.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor otomotif karena sektor otomotif merupakan perusahaan yang dilihat dari segi ekonomis sangat menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari penjualan kendaraan yang semakin tahun semakin tinggi. Perusahaan tersebut sangat rentan terhadap perkembangan ekonomi di pasar internasional dan memiliki persaingan bisnis

yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan bebas, selain itu perusahaan otomotif merupakan bagian dari kebutuhan pokok yang memiliki perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, makarumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi oleh dalam variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan batasannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, hasilnya dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham atau *stakeholder* penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk dapat memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan tersebut.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Bagi para akademis penelitian ini diharapkan memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti ini merupakan suatu pengalaman yang berguna untuk melatih diri dalam menulis karya ilmiah, serta praktek nyata atas teori

dan ilmu yang diperoleh sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

5. Bagi Pihak Berkepentingan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan wawasan untuk pengambilan keputusan.

